REFLECTION JOURNAL
https://journal-center.litpam.com/index.php/RJ
reflectionjournal21@gmail.com

Juni, 2023 Vol. 3, No. 1
e-ISSN: 2808-1501
pp. 112-120

Evaluasi Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, Kota Mataram NTB

Ilham Soleh, M. Arief Rizka, Kholisussa'di
Prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika.
*Correspondence e-mail: kholisussakdi@undikma.ac.id

Diterima: Juni 2023; Revisi: Juni 2023; Diterbitkan: Juni 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian evaluatif berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Populasi penelitian terdiri atas 16 peserta yang mengikuti program pelatihan kerja kelompok tani. Pengumpulan data dilakukan melalui angket sebagai instrumen utama, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase untuk menentukan tingkat efektivitas program berdasarkan masing-masing komponen evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen evaluasi berada dalam kategori sangat efektif. Komponen *context* memperoleh persentase sebesar 92,8%, yang menunjukkan kesesuaian program dengan kebutuhan peserta. Komponen *input* mencapai 95,3%, yang mencerminkan kesiapan sumber daya dan fasilitas pendukung pelatihan. Komponen *process* memperoleh 93,8%, yang menggambarkan keterlaksanaan kegiatan pelatihan sesuai dengan perencanaan. Sementara itu, komponen *product* mencapai 94,7%, yang menunjukkan penilaian positif peserta terhadap manfaat program dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Rata-rata pencapaian seluruh komponen sebesar 94,1% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pelatihan kerja kelompok tani dinilai sangat efektif berdasarkan persepsi peserta, khususnya dalam aspek kesesuaian program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan manfaat pelatihan yang dirasakan.

Kata kunci: evaluasi program, kelompok tani, model CIPP, pelatihan kerja, efektivitas program.

Evaluation of the Farmer Group Work Training Program in Tegal, Selagalas Subdistrict, Mataram City, West Nusa Tenggara,

Abstract

This study aimed to evaluate the effectiveness of the Farmer Group Work Training Program in Tegal, Selagalas Subdistrict, Mataram City, West Nusa Tenggara, Indonesia, in supporting the development of participants' knowledge and skills. The study employed a quantitative evaluative research approach using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The study population consisted of 16 participants enrolled in the farmer group work training program. Data were collected primarily through questionnaires, supplemented by interviews and documentation. Descriptive quantitative analysis using percentages was conducted to assess program effectiveness across the four evaluation components. The findings indicated that all components were classified as highly effective. The context component achieved 92.8%, indicating that the program was aligned with participants' needs. The input component obtained 95.3%, reflecting the adequacy of training resources, facilities, and supporting infrastructure. The process component reached 93.8%, demonstrating positive participant assessments of training implementation. Meanwhile, the product component achieved 94.7%, indicating that participants perceived benefits in developing their knowledge and practical skills. The average achievement across the four components was 94.1%, placing the program in the highly effective category. The study concludes that the farmer group work training program was perceived as highly effective, particularly regarding program relevance, resource readiness, implementation quality, and perceived training benefits.

Keywords: *CIPP model, farmer groups, program effectiveness, program evaluation, vocational training.*

How to *Cite:* Soleh, I., Rizka, M. A., & Kholisussa'di, K. (2023). Evaluasi Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, Kota Mataram NTB. *Reflection Journal*, *3*(2), 112-120. https://doi.org/10.36312/rj.v3i2.6583

https://doi.org/10.36312/rj.v3i2.6583

Copyright© 2023, Soleh et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Pengembangan diri merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang guna membentuk potensi, bakat, sikap, dan juga kepribadian seseorang, usaha mengembangkan potensi diri tidak saja dapat ditempuh melalui pendidikan formal, akan tetapi juga dapat di tempuh melalui pendidikan non

formal dan informal. Menurut Adinda (2023: 3) pengembangan diri (self-development) adalah strategi yang dilakukan individu untuk mengembangkan kesadaran diri, potensi, bakat, keterampilan, dan kemampuan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kepribadian.

Pendidikan non formal di selenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal, dimana pendidikan non formal ini meliputi pendidikan kesetaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan yang lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Menurut Marzuki (2012: 137) pendidikan non formal adalah proses belajar yang terorganisir dan sistematis, di luar sistem pendidikan formal, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani adalah paket kegiatan pendidikan dan pendampingan terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) anggota kelompok tani dalam dua ranah utama: (a) teknik produksi dan teknologi pertanian tepat guna, (b) kemampuan kelembagaan, manajemen usaha tani, serta pembentukan kapasitas kelembagaan kelompok tani itu sendiri. Program ini bertujuan meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan ketahanan pangan melalui transfer pengetahuan teknis, peningkatan kemampuan manajerial, serta fasilitasi akses terhadap sarana produksi, pemasaran, dan kemitraan. Hal ini konsisten dengan pandangan bahwa kelompok tani perlu bertransformasi dari sekadar penerima bantuan menjadi agen inovasi dan adopsi teknologi pertanian (Nuryanti & Swastika, 2016; (Kurdi et al., 2023; Buja et al., 2025; Prihatiningtyas et al., 2023; Ansori et al., 2022; Suswadi et al., 2025; .

Kelompok tani salah satu wadah pemberdayaan masyarakat yang dimana di dalamnya terdapat beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karna memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Dalam peraturan menteri permentan No. 40/Permentan/OT.210./3/2014 menyatakan bahwa kelompok tani sebagai wahana kerjasama, hendaknya memiliki kemampuan untuk melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian. Sedangkan menurut Nuryanti dan Swastika (2016: 19) kelompok tani dipilih sebagai pengelola traktor bantuan, agar skala ekonomi usaha jasa alat tersebut mudah tercapai melalui pengolahan lahan milik anggota kelompok, sehingga kelompok tani secara bersama dapat menyelenggarakan aktivitas ekonomi dan sosial yang saling menguntungkan.

Permasalahan yang dihadapi kelompok tani dalam meningkatkan hasil tani di Lingkungan Tegal sangat beragam, mencangkup aspek modal, teknologi, manajemen, pemasaran, pengetahuan dan keterampilan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan pertanian akan sangat mempengaruhi proses dan hasil dari pertanian tersebut, mulai dari awal pembibitan, pemupukan, memanen, pengelolaan hasil tani dan pemasaran. Dengan adanya program pelatihan kerja kelompok tani diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Program Kerja Kelompok Tani di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, Kota Mataram NTB".

Penilaian terhadap pelaksanaan program pelatihan kerja kelompok tani di Lingkungan Tegal menjadi krusial untuk memastikan bahwa lembaga tersebut dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program pelatihan kerja kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian evaluatif yang bertujuan untuk menilai efektivitas Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian evaluatif digunakan untuk memperoleh informasi secara sistematis mengenai kesesuaian program dengan kebutuhan peserta, kesiapan sumber daya pendukung, keterlaksanaan kegiatan, serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan penilaian terhadap berbagai komponen program berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui tanggapan responden. Penelitian evaluatif juga dapat

digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan keberlanjutan dan penyempurnaan suatu program berdasarkan bukti yang diperoleh selama proses evaluasi (Sugiyono, 2017).

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang mencakup empat komponen utama. Evaluasi *context* diarahkan untuk menilai kesesuaian program pelatihan dengan kebutuhan masyarakat, kejelasan tujuan, dan ketepatan sasaran pelatihan. Evaluasi *input* mencakup kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan ruang pelatihan, serta kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Evaluasi *process* difokuskan pada kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan jadwal, metode penyampaian materi, keterlibatan peserta, kegiatan praktik, serta pemantauan pelaksanaan program. Sementara itu, evaluasi *product* digunakan untuk mengidentifikasi manfaat program yang dirasakan peserta, terutama berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Keempat komponen tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan indikator evaluasi dan pengembangan instrumen pengumpulan data.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, Kota Mataram, yang berjumlah 16 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, jumlah sampel penelitian sebanyak 16 orang. Pemilihan teknik ini mempertimbangkan jumlah populasi yang relatif terbatas sehingga seluruh peserta dapat dilibatkan dalam proses evaluasi. Unit analisis penelitian adalah peserta pelatihan, sedangkan objek evaluasi mencakup pelaksanaan program berdasarkan keempat komponen CIPP.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama, dengan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Angket disusun berdasarkan indikator pada masing-masing komponen evaluasi CIPP menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan mengenai pelaksanaan program. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pengalaman dan tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi informasi mengenai penyelenggaraan program. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pelatihan, dengan tetap menempatkan hasil angket sebagai sumber utama analisis kuantitatif.

Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif melalui perhitungan skor dan persentase pencapaian pada setiap komponen evaluasi. Skor aktual diperoleh dari akumulasi nilai jawaban responden berdasarkan bobot alternatif jawaban, sedangkan skor ideal ditentukan berdasarkan skor maksimum yang mungkin diperoleh pada masing-masing komponen. Persentase pencapaian digunakan untuk menggambarkan tingkat efektivitas program berdasarkan kriteria interpretasi yang telah ditetapkan. Persentase pada rentang 81–100% diinterpretasikan sebagai kategori sangat efektif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk menjelaskan pencapaian masing-masing komponen CIPP. Interpretasi hasil difokuskan pada persepsi peserta terhadap kualitas penyelenggaraan dan manfaat program, bukan pada pengukuran langsung perubahan kompetensi atau dampak ekonomi peserta pelatihan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang mencakup empat komponen utama, yaitu kesesuaian program dengan kebutuhan peserta, ketersediaan sumber daya pendukung, kualitas pelaksanaan pelatihan, serta hasil yang diperoleh peserta setelah mengikuti program. Data penelitian dianalisis berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator pada masing-masing komponen evaluasi. Tingkat efektivitas program ditentukan berdasarkan persentase pencapaian skor, dengan rentang 81–100% dikategorikan sangat efektif.

Evaluasi Context (Konteks)

Evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui kesesuaian program pelatihan dengan kebutuhan masyarakat, kejelasan tujuan dan sasaran, serta relevansi program terhadap kondisi peserta pelatihan. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen context memperoleh skor aktual sebesar 297 dari skor ideal 320, dengan persentase pencapaian 92,8%. Berdasarkan kriteria evaluasi yang digunakan, nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat efektif.

Tingginya persentase pada komponen konteks menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap kesesuaian program pelatihan dengan kebutuhan mereka. Program yang diselenggarakan kelompok tani dinilai memiliki tujuan dan sasaran yang relevan dengan kebutuhan pengembangan pengetahuan serta keterampilan peserta. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan program telah mempertimbangkan kebutuhan kelompok sasaran. Meskipun demikian, penilaian tersebut terutama menggambarkan persepsi responden sehingga kesesuaian program secara menyeluruh tetap perlu dilihat berdasarkan kondisi dan kebutuhan aktual masyarakat.

Evaluasi Input (Masukan)

Evaluasi masukan difokuskan pada kesiapan berbagai sumber daya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program. Aspek yang dinilai meliputi ketersediaan ruang pelatihan, kelengkapan sarana dan prasarana, serta kecukupan sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen input memperoleh skor aktual 305 dari skor ideal 320, dengan persentase sebesar 95,3%. Pencapaian tersebut termasuk dalam kategori sangat efektif sekaligus menjadi nilai tertinggi di antara seluruh komponen evaluasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden menilai fasilitas, sarana pendukung, dan sumber daya manusia yang tersedia telah memberikan dukungan yang memadai terhadap penyelenggaraan program pelatihan. Ketersediaan berbagai komponen tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung keterlibatan peserta. Penilaian positif pada aspek masukan juga mengindikasikan bahwa penyelenggara telah menyediakan kebutuhan utama pelatihan dengan baik, meskipun masih terdapat selisih antara skor aktual dan skor ideal yang menunjukkan adanya ruang untuk penyempurnaan.

Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi proses bertujuan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan pelatihan berdasarkan jadwal, kesesuaian metode pembelajaran, keterlibatan peserta, penyampaian materi oleh instruktur, serta pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil analisis, komponen process memperoleh skor aktual sebesar 300 dari skor ideal 320, dengan persentase pencapaian 93,8% setelah pembulatan satu angka desimal. Nilai tersebut berada dalam kategori sangat efektif.

Pencapaian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan program memperoleh tanggapan positif dari responden. Jadwal kegiatan, metode pelatihan, dan penyampaian materi dinilai telah mendukung proses pembelajaran peserta. Selain itu, keterlibatan peserta merupakan indikator penting dalam menilai keberlangsungan kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program secara umum telah memenuhi harapan responden. Kendati demikian, penilaian terhadap keterlaksanaan kegiatan belum secara langsung menunjukkan tingkat penguasaan materi oleh setiap peserta karena hal tersebut membutuhkan pengukuran hasil belajar secara khusus.

Evaluasi Product (Produk)

Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui hasil program pelatihan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta setelah mengikuti kegiatan. Penilaian difokuskan pada persepsi responden mengenai manfaat langsung maupun hasil yang dirasakan dari pelaksanaan program. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen product memperoleh skor aktual sebesar 303 dari skor ideal 320, dengan persentase pencapaian 94,7% setelah pembulatan satu angka desimal. Berdasarkan kriteria yang digunakan, komponen ini termasuk dalam kategori sangat efektif.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta memberikan tanggapan positif terhadap manfaat program pelatihan, khususnya dalam mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan kelompok tani. Responden juga menilai bahwa kegiatan pelatihan memberikan manfaat bagi mereka. Meskipun hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan yang dirasakan peserta, besarnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara objektif belum dapat dipastikan tanpa dukungan data pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan.

Rekapitulasi Hasil Evaluasi Program

Hasil evaluasi terhadap keempat komponen CIPP menunjukkan bahwa seluruh aspek program pelatihan berada dalam kategori sangat efektif. Rekapitulasi hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, Kota Mataram

No.	Komponen evaluasi	Skor aktual	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Context	297	320	92,8%	Sangat efektif
2	Input	305	320	95,3%	Sangat efektif
3	Process	300	320	93,8%	Sangat efektif
4	Product	303	320	94,7%	Sangat efektif
	Rata-rata			94,1%	Sangat efektif

Berdasarkan Tabel 1, komponen input memperoleh persentase tertinggi sebesar 95,3%, diikuti komponen product sebesar 94,7%, process sebesar 93,8%, dan context sebesar 92,8%. Perbedaan persentase antarkomponen relatif kecil, yang menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap berbagai aspek penyelenggaraan program cenderung konsisten. Komponen konteks memperoleh nilai terendah, meskipun tetap berada dalam kategori sangat efektif.

Rata-rata pencapaian seluruh komponen sebesar 94,1% menunjukkan bahwa Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, Kota Mataram, dinilai sangat efektif berdasarkan persepsi responden. Hasil tersebut mencerminkan penilaian positif terhadap kesesuaian program, dukungan sumber daya, proses penyelenggaraan, dan manfaat yang dirasakan peserta. Dengan demikian, evaluasi CIPP memberikan gambaran bahwa program telah terlaksana dengan baik menurut indikator penilaian yang digunakan, sedangkan pengukuran peningkatan kompetensi secara langsung masih memerlukan bukti tambahan.

Evaluasi Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini memberikan kerangka evaluasi yang mencakup kesesuaian program dengan kebutuhan peserta, kesiapan sumber daya pendukung, kualitas proses pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian, keempat komponen evaluasi menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa program pelatihan mendapatkan penilaian positif dari peserta, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun manfaat yang dirasakan. Meskipun demikian, efektivitas program perlu dipahami berdasarkan karakteristik data yang digunakan, yaitu persepsi responden terhadap berbagai indikator evaluasi.

Evaluasi Context (Konteks)

Hasil evaluasi pada komponen context menunjukkan persentase pencapaian sebesar 92,8% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Temuan ini menggambarkan bahwa program pelatihan kerja kelompok tani dinilai telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peserta pelatihan. Kesesuaian tersebut terutama berkaitan dengan tujuan penyelenggaraan program, sasaran kegiatan, serta relevansi materi pelatihan terhadap kebutuhan pengembangan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani. Penilaian positif terhadap komponen konteks menunjukkan bahwa program memiliki dasar kebutuhan yang cukup kuat menurut pandangan peserta sehingga kegiatan yang dilaksanakan dianggap bermanfaat bagi mereka.

Kesesuaian program dengan kebutuhan peserta merupakan aspek penting dalam menentukan relevansi suatu kegiatan pelatihan. Program yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat cenderung lebih mudah diterima karena materi dan kegiatan yang diselenggarakan berhubungan

langsung dengan permasalahan yang dihadapi peserta. Pada kelompok tani, kebutuhan tersebut dapat berkaitan dengan peningkatan kemampuan kerja, pemahaman mengenai kegiatan pertanian, serta pengembangan keterampilan yang mendukung aktivitas kelompok. Oleh sebab itu, tingginya penilaian pada komponen konteks mengindikasikan bahwa penyelenggara telah mempertimbangkan kebutuhan sasaran pelatihan dalam merancang kegiatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2024) yang menunjukkan pentingnya kesesuaian program pelatihan dengan kebutuhan masyarakat dan peserta sebagai salah satu indikator keberhasilan evaluasi konteks. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa relevansi program merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pelatihan berbasis masyarakat. Meskipun memperoleh kategori sangat efektif, komponen konteks memiliki persentase paling rendah dibandingkan komponen lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk meningkatkan kesesuaian program melalui identifikasi kebutuhan peserta secara lebih mendalam, khususnya mengenai keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan pertanian.

Evaluasi Input (Masukan)

Berdasarkan hasil penelitian, komponen input memperoleh persentase sebesar 95,3% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Nilai tersebut merupakan pencapaian tertinggi di antara keempat komponen evaluasi CIPP. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian sangat positif terhadap ketersediaan faktor pendukung pelatihan, meliputi ruang pelatihan, sarana dan prasarana, serta kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Ketersediaan fasilitas dan sumber daya tersebut dinilai telah mendukung penyelenggaraan program sehingga kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Komponen masukan memiliki peranan penting karena berkaitan dengan kesiapan penyelenggara dalam menyediakan berbagai kebutuhan pelatihan. Ruang pelatihan yang memadai memungkinkan peserta mengikuti kegiatan dengan lebih nyaman, sedangkan sarana dan prasarana yang sesuai dapat membantu penyampaian materi maupun pelaksanaan praktik. Selain itu, keberadaan instruktur yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi merupakan faktor penting untuk mendukung pemahaman peserta. Kesiapan berbagai unsur tersebut dapat menciptakan lingkungan pelatihan yang kondusif dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Purwati, Safitri, Widodo, dan Natalia (2023) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana serta kesiapan instruktur menjadi faktor pendukung penting dalam efektivitas program pelatihan. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pelatihan tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan fasilitas dan sumber daya pendukung. Walaupun komponen masukan memperoleh penilaian tertinggi, evaluasi terhadap kecukupan dan kualitas fasilitas tetap diperlukan agar sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan peserta.

Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi terhadap komponen process menunjukkan persentase pencapaian sebesar 93,8% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pelatihan kerja kelompok tani telah memperoleh tanggapan positif dari responden. Penilaian tersebut mencakup kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan jadwal yang ditetapkan, metode penyampaian materi, keterlibatan peserta, serta pelaksanaan praktik selama kegiatan berlangsung. Tingginya persentase pada komponen proses menggambarkan bahwa peserta menilai kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai tahapan pembelajaran.

Keberhasilan proses pelatihan berkaitan erat dengan kemampuan penyelenggara dalam mengelola kegiatan secara terarah. Pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan jadwal dapat membantu peserta mengikuti pelatihan secara teratur, sedangkan penggunaan metode yang tepat memungkinkan materi lebih mudah dipahami. Dalam pelatihan kerja kelompok tani, kegiatan praktik memiliki peranan penting karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan pengetahuan yang

diperoleh dengan aktivitas kerja. Keterlibatan peserta selama kegiatan juga menjadi unsur penting karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui pengalaman dan penerapan keterampilan.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Nurafifah dan Ilyas (2021) yang menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebagai bagian dari keberhasilan pelatihan. Akan tetapi, perlu dibedakan bahwa evaluasi proses dalam penelitian ini terutama menggambarkan kualitas pelaksanaan berdasarkan persepsi responden, sedangkan peningkatan kemampuan merupakan hasil yang seharusnya dinilai secara langsung. Oleh karena itu, keberhasilan proses pelatihan dapat dipandang sebagai kondisi yang mendukung pencapaian tujuan program, tetapi belum cukup menjadi bukti bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan kompetensi dengan tingkat yang sama. Pemantauan kegiatan dan evaluasi pembelajaran tetap diperlukan untuk memastikan kualitas pelaksanaan program.

Evaluasi Product (Produk)

Hasil evaluasi komponen product menunjukkan persentase sebesar 94,7% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian positif terhadap hasil dan manfaat program pelatihan kerja kelompok tani. Manfaat yang dirasakan terutama berkaitan dengan bertambahnya pengetahuan, pengembangan keterampilan kerja, serta perubahan sikap yang mendukung pelaksanaan kegiatan kelompok tani. Hasil ini mengindikasikan bahwa program dipersepsikan telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Evaluasi produk merupakan bagian penting karena berhubungan dengan ketercapaian tujuan program. Dalam konteks pelatihan kerja kelompok tani, hasil program tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga dengan kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada kegiatan pertanian. Peningkatan kemampuan tersebut berpotensi mendukung produktivitas kerja dan pengelolaan kegiatan kelompok tani secara lebih baik. Selain itu, kepuasan peserta terhadap manfaat pelatihan dapat menjadi indikator penerimaan program oleh masyarakat. Namun, perubahan produktivitas maupun pendapatan tidak dapat dinyatakan sebagai dampak yang telah terbukti tanpa adanya data pendukung mengenai kondisi sebelum dan sesudah pelatihan.

Penilaian positif pada komponen produk memperlihatkan bahwa pelatihan memiliki relevansi dengan kebutuhan pengembangan kemampuan peserta. Meskipun demikian, hasil berdasarkan persepsi perlu dibedakan dari hasil pengukuran kompetensi yang bersifat objektif. Penggunaan tes pengetahuan, penilaian praktik keterampilan, dan pengamatan penerapan hasil pelatihan dapat memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai keberhasilan program. Dengan demikian, temuan pada komponen produk menunjukkan adanya manfaat yang dirasakan peserta, sekaligus menegaskan pentingnya evaluasi lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan hasil pelatihan dalam aktivitas kelompok tani.

Efektivitas Program Berdasarkan Evaluasi CIPP

Berdasarkan keseluruhan hasil evaluasi, komponen context memperoleh nilai 92,8%, input sebesar 95,3%, process sebesar 93,8%, dan product sebesar 94,7%. Rata-rata pencapaian keempat komponen adalah 94,1% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian yang relatif konsisten terhadap berbagai aspek penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, Kota Mataram. Komponen masukan memperoleh nilai tertinggi, sedangkan komponen konteks memperoleh nilai terendah, meskipun seluruhnya berada pada kategori penilaian yang sama.

Temuan ini mengindikasikan bahwa program memiliki dukungan sumber daya yang baik, proses pelaksanaan yang dinilai memadai, serta manfaat yang dirasakan oleh peserta. Keterkaitan antarkomponen CIPP memperlihatkan bahwa kesesuaian tujuan program, kesiapan fasilitas, kualitas pelaksanaan, dan hasil pelatihan merupakan unsur yang saling mendukung. Namun, tingginya skor evaluasi tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh tujuan jangka panjang program telah tercapai. Efektivitas yang ditemukan terutama menggambarkan keberhasilan program berdasarkan

tanggapan peserta. Oleh karena itu, evaluasi program perlu dilengkapi dengan pengukuran hasil belajar, pengamatan penerapan keterampilan, dan penilaian perkembangan produktivitas kelompok tani untuk memperoleh gambaran dampak yang lebih menyeluruh.

Secara substantif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani telah memperoleh penerimaan yang sangat baik dari peserta. Program dapat dipertahankan dengan tetap memperhatikan peningkatan kesesuaian materi terhadap kebutuhan masyarakat, pemeliharaan fasilitas, penguatan metode pelatihan berbasis praktik, serta pemantauan hasil setelah kegiatan berakhir. Upaya tersebut penting agar keberhasilan yang tercermin melalui persepsi peserta dapat berkembang menjadi peningkatan kemampuan kerja yang terukur dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi kelompok tani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pelatihan secara umum berada dalam kategori sangat efektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa komponen context memperoleh persentase sebesar 92,8%, yang mengindikasikan bahwa program telah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pelatihan. Komponen input mencapai 95,3%, yang mencerminkan kesiapan sumber daya manusia, fasilitas, serta sarana dan prasarana pendukung. Komponen process memperoleh 93,8%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dinilai telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan peserta. Sementara itu, komponen product mencapai 94,7%, yang menggambarkan adanya manfaat program yang dirasakan peserta, khususnya dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan kerja.

Secara keseluruhan, rata-rata pencapaian keempat komponen evaluasi adalah 94,1%, sehingga Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani dikategorikan sangat efektif berdasarkan penilaian responden. Temuan ini menunjukkan bahwa program telah memberikan manfaat positif bagi peserta, baik dari aspek kesesuaian kegiatan, dukungan fasilitas, kualitas pelaksanaan, maupun hasil pelatihan yang dirasakan. Meskipun demikian, efektivitas tersebut terutama didasarkan pada persepsi peserta, sehingga peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas secara objektif masih memerlukan pengukuran lebih lanjut. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penyelenggara untuk mempertahankan kualitas program sekaligus melakukan penyempurnaan agar manfaat pelatihan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan kelompok tani.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan Program Pelatihan Kerja Kelompok Tani di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, Kota Mataram. Pertama, ketua dan pengurus kelompok tani diharapkan mempertahankan kualitas penyelenggaraan program melalui peningkatan fasilitas, penyediaan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, serta penguatan kegiatan pelatihan berbasis praktik. Evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan anggota kelompok tani. Kedua, peserta pelatihan diharapkan terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh serta menerapkannya dalam kegiatan pertanian sehari-hari. Partisipasi aktif dalam kegiatan lanjutan dan pertukaran pengalaman antaranggota kelompok dapat menjadi upaya untuk memperkuat keberlanjutan manfaat pelatihan. Ketiga, peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan evaluasi dengan mempertimbangkan indikator yang belum dianalisis secara mendalam, khususnya perubahan kompetensi, produktivitas kerja, dan pendapatan peserta. Penggunaan pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan, observasi keterampilan, serta evaluasi tindak lanjut dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai dampak program terhadap peningkatan kemampuan dan kesejahteraan anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda. (2023). Pengembangan Diri dan Kualitas Hidup. Jakarta: Literasi Nusantara.

Ansori, M., Rivai, A., Pusnita, I., & Patima, P. (2022). Peningkatan Kapasitas SDM Kelompok Petani Dalam Mendukung Program Lumbung Pangan Di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Aktivasi Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 4(1), 35-39.* https://doi.org/10.37858/aktivasi.v4i1.440

Buja, F. G. D., Oliviana, T., & Bolang, R. t. C. (2025). Dampak Program Food Estate Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Journal of Innovation Research and Knowledge, 5(4), 4169-4186.* https://doi.org/10.53625/jirk.v5i4.11259

Danuartha, D., Zahra, C. M. N., & Alfaris, H. (2024). Sistem Pengelolaan Kelompok Tani Tembakau Desa Cimeuhmal Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Kesejahteraan Petani. *Inventor Jurnal Inovasi Dan Tren Pendidikan Teknologi Informasi, 2(1), 10-18.* https://doi.org/10.37630/inventor.v2i1.1328

Jusriadi, J., Farid, F., Marsanda, M., Irma, A., Tobigo, H., & Agus, M. (2025). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Mendukung Pencapaian Kegiatan Ekonomi Di Desa Bahomante, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali. *Lumbung Inovasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 10(1), 15-24.* https://doi.org/10.36312/linov.v10i1.2314

Kholisussa'di, Rosyanafi, R. J., & Purwoko, B. (2025). Implementasi Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Kemandirian Santriwati di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy Lombok Barat. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal, 11(2), 312–321.* https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16044

Kurdi, M., Fatmawati, F., Santosa, R., Wahyuni, P. R., & Anwar, M. (2023). Strategi Pengembangan SDM Petani Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Kesejahteraan Di Sektor Pertanian Di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 9(2), 308-315.* https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i2.1101

Mancini, F., Bruggen, A. v., & Jiggins, J. (2007). Evaluating Cotton Integrated Pest Management (Ipm) Farmer Field School Outcomes Using the Sustainable Livelihoods Approach in India. *Experimental Agriculture, 43(1), 97-112.* https://doi.org/10.1017/s001447970600425x

Marzuki. (2012). Pendidikan Nonformal: Konsep dan Aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nuryanti, S. and Swastika, D. K. S. (2016). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi, 29(2), 115.* https://doi.org/10.21082/fae.v29n2.2011.115-128

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2019 tentang Tata Cara Perizinan Berusaha Sektor Pertanian

Prihatiningtyas, S., Fahimah, M., Qomariah, U. K. N., Ulla, L., Yuliani, S. F., & Khotimah, K. (2023). Revitalisasi Pertanian Berkelanjutan Kelompok Tani Kabupaten Jombang: Penerapan Alat Penabur Pupuk Semi Otomatis. *Jurnal Abdimas Bsi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 296-308.* https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.16598

Stewart, R., Erasmus, Y., Zaranyika, H., Silva, N. R. D., Muchiri, E., Korth, M., … & Wet, T. d. (2014). PROTOCOL: The Effects of Training, Innovation and New Technology on African Smallholder Farmers' Wealth and Food Security: A Systematic Review. *Campbell Systematic Reviews, 10(1), 1-87.* https://doi.org/10.1002/cl2.129

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Suswadi, S., Mahananto, M., Arum, M. R., Arbianti, A., Yuniastuti, F., & Aryani, A. D. (2025). Peningkatan Kemampuan Manajerial Petani Melalui Pelatihan Manajemen Pencatatan Usahatani Di Kabupaten Wonogiri. *Ganesha Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 762-769.* https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i2.5193